

**PERKEMBANGAN AGAMA HINDU SERTA PENGARUHNYA
TERHADAP MASYARAKAT ISLAM DI DESA LABAN
KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	U-2002/PA/089
NOAL TUKU :	
TANGGAL :	

Oleh :

WALUYO
NIM : EO.23.97.084



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2002**

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi yang disusun oleh WALOYO ini telah di periksa dan disetujui untuk di ujikan

Surabaya, 28 Januari 2002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Taranggono', written over a horizontal line.

Eko Taranggono

Nip 150224887

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh WALOYO ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 7 Februari 2002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



DR. Abdullah Khozin Afandi, MA

Nip: 150 190 692

Ketua,

Drs. Eko Tanranggono

Nip: 150 224 887

Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir

Nip: 150 257 719



Penguji I,

Drs. H. Mahmud Manan, MA.

Nip : 150 177 773

Penguji II,

Drs. Kartam

Nip: 150 035 187

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Halaman Judul.....	1
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Penegasan Judul.....	3
D. Alasan Memilih Judul.....	5
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sumber - sumber Yang Di Pergunakan.....	6
G. Hipotesis Data.....	7
H. Metode Dan Sistematisan Pembahasan	7

BAB II : Landasan Teori

A. Latar Belakang Agama Hindu.....	14
B. Pendiri Dan Pembawa Agama Hindu.....	19
C. Kitab-kitab Agama Hindu.....	20
D. Pokok - pokok Kepercayaan Dalam Agama Hindu.....	23
1. Percaya dengan adanya Sang Hyang Widhi	23
2. Percaya kepada adanya Atman.....	24
3. Percaya kepada adanya hukum Karma Phala.....	24
4. Percaya kepada adanya Samsara	25
5. Percaya kepada adanya Moksa	26

**BAB III : Laporan Hasil Penelitian DiDesa Laban Kecamatan Menganti
Kabupaten Gresik**

A. Keadaan Gerografis Desa Laban.....	28
B. Keadaan Demografis Desa Laban.....	29
C. Sejarah Masuknya Agama Hindu Di Desa Laban.....	35
D. Perkembangan Agama Hindu Di Desa Laban.....	36
1. Sejarah berdirinya pura.....	36
2. Metode penyebaran agama Hindu.....	40
E. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Hindu Di Pura.....	40

F. Penyajian Data.....	43
------------------------	----

G. Inventaris Data.....	44
-------------------------	----

H. Analisa Data.....	47
----------------------	----

BAB IV : A n a l i s a D a t a

A. Pengaruh perkembangan agama Hindu terhadap masyarakat Islam di desa Laban	55
---	----

B. Akibat perkembangan agama Hindu di desa Laban.....	58
---	----

BAB V : P e n u t u p

A. Kesimpulan.....	61
--------------------	----

B. Saran - saran.....	62
-----------------------	----

C. Penutup.....	63
-----------------	----

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

B A B I

P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seperti kita ketahui bahwa agama yang diakui di Indonesia ada lima diantaranya adalah agama Hindu dan agama Islam sebagai agama yang di sahkan oleh negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila. Negara kita menjamin setiap warga negara untuk memeluk agama yang dianutnya dan bebas mengerjakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Karena agama adalah merupakan hak asasi manusia yang paling pokok. Demikian juga dalam menjalankan ibadahnya, pemerintah selalu melindungi penduduk untuk menjalankan Ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Setiap agama mempunyai tujuan masing-masing dan itu tergantung dari individu manusia, namun tidak terlepas dari norma-norma yang sudah di tentukan oleh masing-masing agama.

Namun terlepas dari itu semua, setiap agama ingin mengembangkan agamanya untuk disebarkan dan dianut oleh semua masyarakat yang ada di dunia ini. Sehingga masing-masing agama ingin memperlihatkan dan mengembangkan agama serta ajarannya dan sedapat mungkin orang dapat tertarik dan dapat mengikuti agamanya.

Karena agama adalah menyangkut jiwa dan perasaan manusia, serta emosi yang sangat tinggi di banding dengan emosi-emosi yang lainnya, maka apabila terjadi suatu masalah, sulit untuk secepatnya di selesaikan. Demikian halnya yang terjadi di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik yang semula kehidupan umat Islam merasa tenang dan tentram, namun setelah timbul dan berkembangnya agama Hindu di desa Laban dapatlah di pastikan membawa pengaruh, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi umat Islam. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian karena penelitian ini dirasakan sangat penting sekali bagi umat beragama khususnya umat Islam.

Dan penulis mengharap dari hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi kerukunan antar umat beragama khususnya masyarakat desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses timbulnya dan berkembangnya agama Hindu di desa Laban.

2. Apakah motif yang mendorong masyarakat untuk memeluk agama Hindu, apakah karena kesadaran beragama ataukah karena ada unsur-unsur yang lain.
3. Bagaimana pengaruh perkembangan agama Hindu yang ada di desa Laban.

C. PENEGASAN JUDUL

Adalah suatu keharusan dalam setiap penulisan karya ilmiah yang membahas suatu masalah, terlebih dahulu di berikan penegasan istilah dalam judul agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Adapun judul skripsi ini adalah “ PERKEMBANGAN AGAMA HINDU SERTA PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT ISLAM DI DESA LABAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK.”

Maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Perkembangan

Proses atau cara perbuatan untuk menjadi berkembang dalam artian membuat menjadi besar, luas dan maju.¹

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal, 414.

2. Agama Hindu

Agama yang di wahyukan oleh Hyang widhi, Dan agama yang berkitab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
suci Weda.²

3. Pengaruh

Ialah kuasa atau daya yang ada pada suatu benda atau orang, keadaan, dan sebagainya³

4. Masyarakat Islam :

Ialah suatu kehidupan dalam suatu lingkungan yang di dalamnya terjadi dua hubungan antara satu dengan lainnya di mana anggota tersebut memeluk suatu ajaran yang di bahwa oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada wahyu Allah.⁴

5. Desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik adalah suatu tempat yang akan di teliti.

Jadi yang di maksud judul skripsi tersebut diatas adalah sejauh mana digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengaruh, perkembangan agama Hindu terhadap masyarakat Islam di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik. pengaruh tersebut bisa jadi bersifat positif dan bersifat negatif.

² Ibid. hal , 309.

³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Perpustakaan P dan K, 1993), hal, 552.

⁴ Ibid, hal , 340.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan-alasan tertentu yang mendorong penulis memilih judul tersebut antara lain :

1. Pentingnya mengetahui asal usul tumbuh dan berkembang agama Hindu di suatu tempat
2. Karena adanya anggapan bahwa perkembangan agama Hindu di desa Laban membahwa dampak yang positif dan dampak negatif bagi masyarakat Laban
3. Karena belum adanya yang meneliti tentang perkembangan agama Hindu di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

I. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui prosese timbulnya sejara agama Hindu di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik
- b. Ingin mengetahui sebab-sebab yang mendorong masyarakat untuk memeluk agama Hindu.
- c. Ingin mengetahui pengaruh perkembangan agama Hindu baik yang dampak negatif dan positif bagi umat Islam serta yang di lakukan umat Islam akibat dari perkembangan agama Hindu tersebut

2. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian di samping ada tujuan ada pula kegunaannya,

adapun kegunaan itu antara lain :

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini merupakan sumbangan pengetahuan dan pengembangan yang berkaitan dengan masalah kerukunan antar umat beragama dengandasar teoritis penelitian
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan dapat membina ketentraman dan kerukunan antar umat beragama

F. SUMBER - SUMBER YANG DI PERGUNAKAN

Untuk penggalian data sebagai obyektifitas materi yang di perlukan, maka penulis mempergunakan dua sumber yang di perlukan yaitu :

1. Riset Perpustakaan :

Yaitu pengambilan sumber secara teoritis dari literatur yang releven.

Sumber-sumber tersebut dicari, dihimpun dan dipilih dari buku-buku yang akan dijadikan landasan dalam penulisan skripsi ini.

2. Sumber Kancan (Lapangan)

Yaitu sumber yang langsung di peroleh dari lapangan penelitian berupa

keterangan dari para informan atau para responden di desa Laban.

G. HIPOTESIS DATA

Ho : Perkembangan agama Hindu di desa Laban tidak ada pengaruhnya terhadap masyarakat islam

H1: Perkembangan agama Hindu di desa Laban yang ada pengaruhnya terhadap masyarakat Islam.⁵

H. METODE DAN SISTEMATIKAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Penelitian

Agar mendapat data - data yang dapat membantu pembahasan pada

skripsi ini, maka penulis mempergunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini di pergunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara umat Hindu dengan umat yang beragama lain.

⁵ Mardais. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Burni Aksara, 1990), hal, 51.

Disamping itu pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sampai di mana mereka mengamalkan ajaran agamanya baik yang bersifat perorangan atau kelompok.

b. Metode Pendekatan Historis

Pendekatan ini di pergunakan untuk mempelajari sejarah masuknya agama hindu dari timbulnya hingga perkembangannya di samping itu juga di gunakan untuk mengetahui dari para penyebar (tokoh) agama tersebut, dengan menggunakan, metode penelitian kancah yang meliputi populasi, sampel yaitu :

: 2. Penentuan populasi

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah semua masyarakat desa Laban yang jumlahnya 5.986 jiwa

3. Penentuan sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sebagian dari masyarakat desa Laban yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini yang di anggap mampu mewakili populasi yang ada.⁶

⁶ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research, Jilid III*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal ,303.

Adapun teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang banyak, hanya diambil sebanyak 100 orang responden dengan ketentuan sebagai berikut.

- | | | |
|--|--|--------------------|
| a. Pejabat pemerintahan yang ada antara lain kepala desa dan pejabat lain yang ada | hubungannya dengan penelitian ini sebanyak | = 20 orang |
| b. Dari tokoh-tokoh Islam | sebanyak | = 30 orang |
| c. Dari tokoh-tokoh Hindu | sebanyak | = 30 orang |
| d. Dari orang Islam yang masuk hindu | | = 20 orang |
| Jumlah | | = 100 orang |

4. Metode pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode

antara lain :

a. Metode questionaris (angket)

yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan yang di sertai dengan jawaban pada daftar pertanyaan sesuai dengan kehendaknya. Apabila mereka menghendaki yang sesuai jawaban yang telah di sediakan, maka di sediakan pula tempat yang kosong untuk di isi.



b. Metode interview

lalah mengadakan wawancara langsung dengan informan untuk mengetahui data - data yang di butukan yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

c. Metode observasi

Yaitu metode observasi sebagai pengamatan pancatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang di selidiki.⁷

d. Metode dokumentasi

Yaitu mencari data-data yang di butukan melalui keterangan tertulis baik lewat kantor desa atau perorangan

3. Metode analisa data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan rumus statistik, di maksudkan untuk menggambarkan hubungan antara perkembangan agama Hindu dengan kesejahteraan umat Islam di desa Laban.

⁷ Sutrisno Hadi *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal , 136

Adapun tehnik analisa datanya adalah memakai rumus product moment dengan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

4. Metode pembahasan

Untuk membahas data-data yang terkumpul dari sumber di lapangan dan kepustakaan, selanjutnya penulis membahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Induktif

Metode ini di pergunakan untuk mendapatkan kesimpulan umum tentang pengaruh perkembangan agama hindu terhadap masyarakat

Islam di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik, yang ada pada masing-masing responden dan data kepustakaan.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1996), hal, 196.

b. Deduktif

Metode ini di pergunakan untuk mendapatkan kesimpulan khusus tentang

pengaruh penyebaran agama Hindu yang ada pada masing-masing desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik, yang kesimpulan tersebut di peroleh dari data yang ada pada masyarakat kelurahan tersebut.⁹

5. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Di dalam bab ini penulis menguraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, sumber - sumber yang di pergunakan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Di dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang sejarah agama Hindu, pendiri, pembawa agama Hindu, kitab - kitab suci agama Hindu, ajaran - ajaran agama Hindu dan kepercayaan dalam agama Hindu.

⁹ Surtrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset , 1989), hal, 36-42

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam bab ini terdiri dari keadaan demografis desa Laban jumlah

penduduk, sarana pendidikan keagamaan, keadaan sosialbudaya, kehidupan keagamaan, sejarah masuknya agama Hindu di desa Laban, perkembangan agama Hindu, pokok-pokok ajaran agama Hindu, dan aktivistas keagamaan umat Hindu

BAB IV : Analisa Data

Dalam bab ini penulis ingin menganalisa tentang pengaruh perkembangan agama Hindu terhadap masyarakat Islam di desa Laban, komsep desa hidup antar umat beragama Hindu, islam dan Hindu di desa Laban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V : Penutup

Dalam bab ini mengandung kesimpulan dan saran-saran yang disumbangkan oleh penulis terutama di tujukan kepada umat beragama di desa Laban dan penulis mengakhiri dengan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

I. Latar Belakang Agama Hindu

A. Masa Pertumbuhan Dan Perkembangan

Diantara agama besar yang tertua dan banyak penganutnya di dunia serta berpengaruh dalam kebudayaan bangsa Indonesia adalah agama Hindu. Untuk mengetahui latar belakang sejarah terjadinya agama ini, siapa pendiri atau pembawa agamanya, kitab-kitab dan ajaran-ajaran kepercayaannya, sehingga mencerminkan sikap perilaku keagamaan para penganutnya.

Sebutan agama Hindu agaknya berasal dari nama sungai yang sekarang terletak di Pakistan bernama '*Sindhu*', yang menurut ucapan orang Persia disebut 'Hindu'. Agama ini sudah ada sejak ribuan tahun sebelum Masehi di India sebagai agama campuran, terutama campuran di antara agama asli penduduk *Dravida* yang sudah tinggi budayanya dan agama yang dibawa pendatang bangsa *Arya*.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua bangsa itu amat berbeda keadaannya. Bangsa *Dravida* adalah bangsa asli yang berada di India, mereka berbadan kecil, kulit hitam, hidung pipih, rambut keriting dan hidup bercocok tanam dan umumnya mereka pandai berlayar dan menyusur pantai. Sedangkan bangsa *Arya* dari Asia Tengah,

¹⁰ Hilman Hadikusuma, *Antropologi Agama*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1993), Cet. 1, hal 151

mereka kulitnya putih, bentuk badannya tinggi besar dan mancung hidungnya dan kehidupannya berternak. Lama kelamaan antara kedua bangsa itu terjadilah percampuran dan peleburan. Pencampuran antara kebudayaan kedua bangsa itu terciptalah kemudian kebudayaan Hindu dan peleburan antara kepercayaan kedua bangsa itu kemudian timbullah agama Hindu.¹¹

Orang India sendiri menyebut agama Hindu adalah *Sanata Dharma*, yang berarti : agama yang kekal. Dengan ungkapan ini orang Hindu menyatakan keyakinannya, bahwa agama tidaklah terikat oleh zaman. Agama berada bersamaan dengan hidup, sebab agama adalah kebutuhan rohani manusia selain itu disebut juga *Waidika Dharma*, yang berarti agama yang berdasarkan kitab suci Weda. Dengan ungkapan ini dinyatakan, bahwa Kitab Weda menjadi kitab dasar agama Hindu .

Agama Hindu adalah suatu bidang keagamaan dan kebudayaan, yang meliputi zaman sejak kira-kira 1500 SM hingga zaman sekarang. Dalam perjalanannya yang berabab-abab itu agama Hindu berkembang sambil berubah dan terbagi-bagi, sehingga memiliki ciri yang bermacam-macam, yang oleh penganutnya kadang-kadang diutamakan, tetapi kadang-kadang tidak diutamakan sama sekali. Sehubungan dengan itu Gavinda Das mengatakan,

¹¹ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama*, (Semarang : Rineka Cipta, 1990), hal, 100.

bahwa agama Hindu sesungguhnya adalah suatu proses anthropologis, yang hanya karena nasib yang ironis saja disebut sebagai agama.

Dengan berpangkal kepada Weda-weda yang terkandung di dalamnya adat-istiadat dan gagasan-gagasan salah satu atau beberapa suku bangsa maka agama Hindu sudah mengalami perkembangan terus di sepanjang abad hingga kini, sebagai bola salju yang makin lama makin menjadi besar, karena menghisab adat-istiadat dan gagasan-gagasan bangsa yang di jumpai di dalam dirinya, tak ada sesuatupun yang di tolak. Ia meliputi segala sesuatu dan menyesuaikan diri dengan segala sesuatu. Tiap gagasan bisa mendapatkan makanan dari padanya. Ia memiliki aspek-aspek yang rohani dan jasmani, yang berlaku bagi umum dan yang berlaku bagi beberapa orang saja, yang subyektif dan yang obyektif, yang murni dan yang tak murni. Agama ini dapat diumpamakan sebagai suatu tubuh yang sangat besar, memiliki segi yang banyak sekali tanpa, teratur. Satu segi bagi hal-hal yang praktis, yang lain lagi bagi hal-hal yang melulu bersifat pertapaan dan yang lain lagi bagi yang nafsani, yang lain lagi yang bersifat falsafah dan yang subyektif.

Dari pendapat *Govinda Das* ini jelaslah bahwa agama Hindu meliputi suatu sejarah yang berabad-abad hingga sekarang.

Sejarah yang panjang itu dapat dibagi menjadi 3 periode yang besar; sekalipun batas-batas periode itu dapat digariskan dengan jelas. Tiga periode yang besar itu adalah :

1. Zaman *Weda* 1500 SM - 500 SM.
2. Zaman Agama *Buddha* 500 SM - 300 M.
3. Zaman Agama Hindu 300 M - Sekarang.

1. Zaman *Weda*, yang meliputi zaman sejak masuknya bangsa *Arya* di Punjab hingga timbulnya agama *Buddha* pada kira-kira tahun 500 SM. Zaman ini dapat dibagi lagi menurut pertumbuhan kitab-kitab yang menjadi sumber hidup keagamaan pada zaman ini, menjadi :

- a. Zaman *Weda* purba atau zaman *Weda Samhita*, dimulai dari tahun 1500 SM hingga kira - kira tahun 1000 SM. Pada zaman ini bangsa *Arya* masih berada di Punjab, yaitu daerah Sungai *Indus* atau *Sindhu*. Di sini belum banyak terdapat penyesuaian diri dengan peradaban India purba.
- b. Zaman *Brahmana*, mulai kira - kira tahun 1000 SM hingga kira-kira tahun 750 SM. Pada zaman ini para iman, yaitu *Brahmana*, sangat berkuasa dan menimbulkan kitab - kitab yang berlainan sekali sifatnya dibandingkan dengan kitab - kitab *Weda Samhita*.

Sekarang penyesuaian diri dengan peradaban India purba sudah lebih maju, sehingga timbul jiwa baru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c. Zaman *Upanisad*, mulai tahun 750 SM hingga tahun 500 SM.

Pada zaman ini pemikiran secara falsafah mulain berkembang.

Pusat peradaban berpindah dari Punyab ke Lembah Gangga.

2. Zaman agama *Buddha*, sejak tahun 750 SM hingga kira-kira tahun 300 M.

Pada zaman ini timbullah agama *Buddha*, yang berlainan sifatnya dibandingkan dengan agama *Weda*.

3. Zaman agama Hindu, seperti dikenal orang sekarang. Zaman ini dimulai dari tahun 300 M hingga sekarang. Agama ini bangkit setelah untuk beberapa abad didesak oleh agama *Buddha*. Oleh karena itu agama Hindu memperlihatkan pengaruhnya terhadap agama *Buddha* dan agama sebelum kedatangan bangsa *Arya*.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun agama hindu ini, bila kita pelajari dari historisnya, sebagai asal mula kepercayaan mereka adalah satu kepercayaan yang bertuhankan 'satu'

¹² Harun Hadiwijono, *Agama Hindu Dan Buddha*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2000), hal, 11 - 13

mungkin juga inti dari asal mula agama ini adalah Agama *samawy* '(tauhid) sebab kepercayaan mereka hanya bertuhankan ' satu '. Hanya karena sudah sangat jauh dari sumbernya, akhirnya agama ini sudah kehilangan pedomannya. Dan demi kelanjutan kepercayaannya ini mereka mengatakan bahwa Tuhan Yang Maha Adil, Maha Pencipta dan Maha Kuasa, itu mereka sebut "*Brahma*"

B. Pendiri Dan Pembawa Agama Hindu

Karena agama ini turun kepada beberapa Maha Rsi dalam jarak waktu yang ribuan tahun antara yang satu dengan yang lain. jadi kapan waktu turunnya wahyu, di mana dan bagaimana caranya tidak dapat diketahui. Menurut paham agama Hindu wahyu-wahyu itu diterima oleh para Maha Rsi dengan jalan meditasi yaitu kemampuan menyelamatkan akal pikirannya sehingga dengan jalan bertapa melalui beberapa tahap dalam waktu lama untuk dapat melihat kebenaran, dengan ketenangan , dan perenungan.

Menurut kepercayaan umat Hindu bahwa para Rsi itu telah ribuan tahun melakukan meditasi untuk memperoleh inspirasinya, sehingga mampu menafsirkan dan menjelaskan ajaran -ajaran agama Hindu secara terinci.

Seandainya, Agama Hindu tidak mempunyai perdiri yang pasti maka begitu pula halnya dengan *Weda*. Kitab suci ini yang mengandung kepercayaan - kepercayaan , adat-istiadat, dan hukum-hukum juga tidak



mempunyai pencipta yang pasti. Para penganut Agama Hindu mempercayai bahwa kitab ini adalah suatu kitab yang ada sejak dahulu yang tidak mempunyai tanggal permulaannya. Kitab ini diwangslukan sejak awal kehidupan.¹³

Dengan demikian yang merupakan salah satu sumber agama Hindu yang juga sering disebut Sanata Dharma atau agama yang kekal atau juga disebut *Waidika Dharma* atau agama berdasarkan kitab - kitab suci *Weda* adalah para Rsi atau Maha Rsi , yang tidak jelas latar belakang sejarahnya.

C. Kitab-kitab Agama Hindu

Sumber kitab suci agama Hindu terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *Shruti* yang atrinya : setiap kita yang berisikan ajaran yang langsung diwahyukan Brahma kepada setiap Resi, dan *Smriti* artinya : setiap tradisi, ucapan, perbuatan, tulisan yang mengandung ajaran seseorang Resi. Yang termasuk *Shruti* adalah Kitab - kitab *Weda*, yaitu : *Reg-weda*, *Sama-weda*, *Yajur-weda* dan *Atharwa-weda*. sedangkan yang termasuk *Smriti* adalah kitab Upanishads, Bhagavadgita *Purana*, *Ramayana*, dan *Mahabarata*.

¹³ Ahmad Shalaby, *Perbandingan Agama - Agama Besar Di India*, Terj, Abu Ahmadi (Surakarta : Bumi Aksara, 1977), hal :19

Pada zaman ini kehidupan keagamaan orang Hindu didasarkan atas kitab-kitab yang disebut *Weda Samhita*, yang berarti pengumpulan *Weda*.¹⁴ Kata *Weda* berarti pengetahuan (*Wid* = tahu). menurut tradisi Hindu kitab-kitab ini adalah ciptaan *Dewa Brahma* sendiri. Isinya diwahyukan oleh *Dewa Brahma* kepada para Resi atau para pendeta dalam bentuk mantra-mantra, yang kemudian disusun sebagai puji-pujian oleh para *Resi* tadi sebagai pernyataan rasa hatinya.

Sebagai wahyu Dewa yang tertinggi, maka *Weda-weda* itu disebut *sruti*, yang berarti apa yang didengar, yaitu didengar dari Dewa yang tertinggi. Orang Hindu yakin, bahwa Kitab - kitab *Weda* bukan hasil karya manusia. *Weda-weda* adalah kekal. *Weda* adalah napas Tuhan, kebenaran yang kekal, yang dinyatakan atau diwahyukan oleh Tuhan kepada para Resi. Para Resi tadi melihat atau mendengar kebenaran itu. Bentuk yang diwahyukan tadi adalah mantra-mantra.

Sesudah dibukukan, mantra-mantra itu di bagi menjadi 4 bagian atau

pengumpulan (*samhita*), yaitu :

1. *Reg-Weda*, berisi mantra - mantra dalam bentuk puji-pujian, yang digunakan untuk mengundang para Dewa, agar berkenan hadir pada

¹⁴ Hilman Hadikusuma, *op, cit*, hal : 153

upacara-upacara kurban yang akan di adakan bagi mereka. Imam-imam atau pendeta yang mengadakan puji-pujian ini disebut *Hotr*.

2. *Sama-Weda*, hampir seluruh isinya diambil dari *Reg-Weda*, kecuali beberapa nyanyian. Perbedaannya dengan *Reg-Weda* ialah puji-pujian di sini diberi lagu (*sama* = lagu). Imam atau pendeta yang menyanyikan *Sama-Weda* disebut *Udgatr*. Menyanyikannya pada waktu kurban dipersembahkan.
3. *Yajur-Weda*, berisi yajus atau rapal, diucapkan oleh imam atau pendeta yang disebut *Adwarya*, yaitu pada saat ia melaksanakan upacara kurban. Rapal-rapal itu bukan dipakai untuk memuja para Dewa, melainkan untuk mengubah kurban - kurban menjadi makanan dewa. Dengan perantaraan rapal-rapal itu kurban serta bahan-bahan yang dikurbankan dipindahkan kealam kedewataan, dihubungkan dengan para Dewa, dengan maksud supaya kurban tadi dapat diterima. Dapat dikatakan, bahwa dengan rapal-rapal itu sebenarnya para dewata dipaksa untuk memenuhi keinginan yang berkorban. Dengan rapal-rapal itu mereka mencoba mempengaruhi para dewa, dengan berulang-ulang menyebut nama mereka.
4. *Atharwa-Weda*, berisi mantra-mantra sakti. Mantra-matra ini dihubungkan dengan hidup keagamaan yang rendah, seperti tampak di dalam sihir dan

tenung. Isi sihir-sihir tadi dimaksudkan untuk menyembuhkan orang sakit, mengusir roh jahat, adakan untuk kurban, melainkan diadakan di rumah.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Pokok-Pokok Kepercayaan Dalam Agama Hindu

Di dalam ajaran agama Hindu ada kesaksian atau rukun iman yang di sebut dengan *Panca Sraddha* atau lima pokok kepercayaan, yaitu percaya adanya Tuhan yang Maha Pencipta (Sang Hyang Widhi), percaya dengan adanya *Atman* (Roh), percaya dengan adanya hukum *Karma Phala* atau sebab akibat, percaya dengan adanya *Samsara* atau *Punarbawa* dan percaya dengan adanya *moksa*.¹⁶ *Panca Sraddha* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Percaya dengan adanya Tuhan Sang Hyang Widhi

Umat Hindu percaya bahwa yang kuasa atas segala yang ada dan tidak ada yang luput dari kuasa-Nya, adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena Tuhan tidak terjangkau oleh pikiran, maka orang membayangkannya bermacam-macam menurut kemampuannya. Dia maha tahu dan berada di mana-mana, cara menyembahnya bermacam-macam dan tempatnya berbeda-beda, kepada-Nya orang bersera diri, memohon perlindungan dan petunjuk.

¹⁵ Harun Hadiwijono. *op. cit.*, hal 18

¹⁶ Igede sura, *Pelajaran Agama Hindu*, (Jakarta : Yayasan Wisma Karta, 1987), hal, 1-8

2. Percaya kepada *Atman*.

Di dalam *Weda samhita*, *Atman* diartikan napas, jiwa dan pribadi. Di dalam kitab-kitab *Brahmana* sudah dikemukakan bahwa *Atman* adalah pusat segala fungsi jasmani dan rohani manusia. Didalam *Upanisad* disebutkan, bahwa penglihatan, pendengaran dan sebagainya satu persatu meninggalkan tubuh untuk mengetahui siapa dari fungsi-fungsi hidup itu yang terpenting. Akhirnya diketahui bahwa yang terpenting adalah napas, *Atman*. Dengan ini dijelaskan bahwa *Atman* adalah hakikat manusia yang sebenarnya. *Atman* adalah subyek yang tetap ada ditengah-tengah segala yang berubah, sebagian asas kosmis adalah sama dengan *Atman* sebagai asas hidup manusia.

3. Percaya kepada *Karma-phala*

Kata *Karma* artinya bukan saja perbuatan, tapi juga hasil dari perbuatan sesungguhnya akibat dari perbuatan bukan sesuatu yang terpisah dari perbuatan itu sendiri. ia merupakan bagian dari perbuatan dan tak dapat dipisahkan darinya. bernafas, berbicara, berpikir, melihat mendengar makan dan sebagainya, semuanya adalah *karma*. *Karma* merupakan kelahiran kembali sebagai akibat dari perbuatan pada saat hidup sebelumnya. Segala sesuatu ditaklukkan oleh *karma*, baik dewa, manusia

maupun binatang, dan tumbuhan-tumbuhan. Hidup kita sekarang dipengaruhi oleh perbuatan kita pada zaman kehidupan yang mendahului hidup ini dan akan mempengaruhi hidup yang akan datang.

Karma sebenarnya perbuatan, tetapi dalam praktiknya berarti kurban. Semula berkat para Dewa bergantung dari pekerjaan yang dilakukan manusia di dalam kurban. Tetapi golongan *Wanaprastha* dan *Sanyasi* berpendapat bahwa berkat dewa-dewa bukanlah semata-mata bergantung dari kurban, melainkan dari tiap perbuatan. Hukum karma maksudnya hukum yang mendatangkan akibat. Dimanapun ada suatu penyebab ada akibat, baik atau buruk perbuatan yang baik akan mendapat ganjaran yang baik, perbuatan yang buruk akan mendapat ganjaran yang buruk. Tetapi pahala kebahagiaan itu tidak selalu dapat segera dirasakan atau dinikmati.

4. *Samsara*

Ajaran tentang karma mengakibatkan adanya ajaran tentang *samsara*, yaitu ajaran perputaran kelahiran. Nasib manusia adalah dilahirkan, hidup, mati, dan dilahirkan lagi, hidup, mati demikian seterusnya, tiada ada putusnya. Inilah sebagai akibat dari perbuatan pada saat hidup sebelumnya, hukum ini berlaku baik bagi manusia dan segala makhluk maupun bagi dewa-dewa. Istilah sanskreta "*samsara*" berasal dari kata Sanskreta *Sr*, yang artinya "melewatkan" "*Awalan-Sam-* artinya " dengan amat sangat". Ro

pribadi lewat berulang-ulang melalui dunia ini dunia halus yang lebih tinggi. Pengulangan lewat roh ini atau *Smsrsti* itulah yang sesungguhnya dimaksudkan dengan istilah *Samsara*.¹⁷

Umat Hindu percaya pada kelahiran kembali yang disebut dengan Samsara. Roh dari manusia mati tidak selamanya berada di neraka atau di surga, karena ia akan lahir lagi ke dunia. Kehidupan berulang ke dunia disebabkan akibat dari kehidupan duniawi pada masa sebelumnya masih saja belum murni.¹⁸

5. Percaya kepada *Moksa*

Selanjutnya umat Hindu percaya pada *Moksa* yang artinya kelepaan, keadaan di mana seseorang tidak perlu dilahirkan kembali untuk memperbaiki amalan dan kelakuannya pada hidup sesudahnya. inilah tujuan akhir penganut agama Hindu. Manusia dikuasai oleh *samsara* manusia itu terdiri dari keinginan-keinginan. Karena keinginan itu manusia akan senantiasa diikuti oleh hasil perbuatannya atau hawa nafsu. Oleh karena itu siapa yang ingin mendapatkan kelepaan, ia harus dapat menghapuskan segala keinginannya. Syarat untuk menghapuskan keinginan adalah pengenalan akan dirinya sendiri. Jika orang tahu akan

¹⁷ Yayasan Sanatana Dharma Rama, *Intisari Ajaran Hindu*, (Surabaya : Paramita, 1996), hal, 74-80.

¹⁸ Joesoef Sou'yb, *Agama-Agama Besar Di Dunia*, (Jakarta : P.T. Al Husna Zikra 1996), hal, 53.

dirinya sebagai “ aku ini “ ia akan bebas dari mati. Ini dapat disimpulkan bahwa moksa dapat dicapai dengan cara melepaskan diri dari segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Dan apabila arwah manusia telah mencapai *Moksa* maka ia tidak kembali ke muka bumi, karena tidak ada sesuatupun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa atau Sang Hyang Widhi jadi ia telah lebur dengan Tuhan, masuk kedalam tubuh Tuhan Jadi suatu kebahagiaan, yang tidak ada persamaannya di dunia. Oleh karena Tuhan tidak dapat di pikirkan, maka demikian pula dengan roh yang telah bersatu ke dalam Tuhan, tidak lagi dapat dipikirkan.¹⁹

¹⁹ Harun Hadiwijono, *op, cit*, hal : 27

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN DI DESA LABAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK

A. KEADAAN GEROGRAFIS DESA LABAN

Dilihat dari segi gerografis maka desa Laban adalah merupakan daerah yang sangat setrategis, yang mana letaknya dapat di jangkau dari segala penjuru arah baik dari selatan, utara, timur, maupun dari barat. Adapun desa Laban terbagi menjadi tiga pedukuan yaitu Laban Kulon, Laban Wetan dan Grogol, dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani.

Desa Laban adalah termasuk wilayah kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Adapun letak desa Laban ini berdekatan dengan perbatasan kota madya Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk lebih jelasnya letak geografis desa Laban dapat diuraikan sebagai berikut :

sebelah barat berbatasan dengan desa Setro

sebelah timur berbatasan dengan Lakarsantri kota madya Surabaya

sebelah utara berbatasan dengan desa Made dan desa Setro

sebelah selatan berbatasan dengan Randegansari

Keadaan jalan cukup baik sedangkan luas wilayah keseluruhannya desa Laban kurang lebih 3.697.719 hektar. Berdasarkan tinggi rendahnya dari permukaan air laut desa Laban termasuk dalam kategori dataran rendah, karena hanya sekitar 5 m diatas permukaan air laut. Karena itu masyarakat setempat diuntungkan dengan kondisi pertanian mengiat tanah pesawahan dan pertegalan bisa diairri melalui sungnei. Jadi luas desa Laban tergolong besar dan hampir seluruh daerah tersebut masih berupa lahan pertanian

B. KEADAAN DEMOGRAFIS DESA LABAN

1. Jumlah Penduduk

Menurut data statistik tahun 2000, bahwa jumlah penduduk di desa Laban berjumlah 5986 jiwa, yang terdiri atas 2979 pria dan 3007 wanita. Secara terperinci jumlah penduduk tersebut dapat di lihat dalam tabel.

TABEL . I
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	persentase
1.	Petani	1.571	26,2
2.	Pedagang	167	2,8
3.	Buruh Tani	34	0,6
4.	Buruh Industri	102	1,7
5.	Pertukangan	266	4,4
6.	Guru	9	0,2
7.	Pegawai Negeri Sipil	17	0,3
8.	Pensiunan	53	0,9
9.	Wiraswasta	83	1,4
10.	Karyawan Swasta	108	1,8
11.	Mantri Kesehatan	1	0,0
12.	Lain-lain	3.575	59,7
Jumlah		5.986	100 %

sumber : data statistik desa. Laban tahun 2000

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan masyarakat, untuk itu pemerintah meningkatkan pendidikan masyarakat dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian kehidupan merupakan tolak ukur dalam menciptakan proses pembangunan bangsa .

Melihat realita pembangunan sekarang ini, masyarakat semakin sadar akan keperluan pendidikan, di mana-mana di dirikan sekolah untuk menciptakan kualitas manusia yang potensial, demikian juga yang terjadi di desa Laban, pendidikan di desa Laban ini termasuk katagori desa yang agak maju, sebab disini telah berdiri beberapa lembaga pendidikan sebagai mana yang termuat dalam tabel di bahwa ini.

TABEL II
Sarana Lembaga Pendidikan Di Desa Laban

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	SMP	1
2.	SD	3
3.	MI	1
4.	Pondok Pesantre	2

sumber : data statistik di desa Laban tahun 2000

TABEL . III
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	persentase
1.	Tamat Akademik	33 Orang	0,6
2.	Tamat SLTA	623 Orang	10,4
3.	Tamat SLTP	1.007 Orang	16,8
4.	Tamat Pesantren	14 Orang	0,2
5.	Tamat SDN / MI	1.218 Orang	20,3
6.	Lain - lain	3.091 Orang	51,7
Jumlah		5.986 Orang	100 %

sumber : data statistik di desa Laban tahun 2000

3. Keadaan Sosial Ekonomi, Budaya

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Laban, cukup baik dan dapat di katagorikan ekonomi sedang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan ekonomi masyarakat desa Laban dapat di lihat pada data tabel 1 diatas, ditinjau dari kesempatan masyarakat mengenyam pendidikan .

Keadaan sosial budaya warga masyarakat desa Laban walaupun mayoritas memeluk agama islam, namun tradisi amaliyah masih banyak yang menyimpang dari tuntunan ajaran agama islam secara murni yang banyak menjerumuskan ke animisme, yang dianggap sebagai tradisi dari para leluhur atau nenek moyang mereka. Hal ini disebabkan karena desa Laban adalah masyarakat petani sehingga tidak mustahil kalau kebudayaan itu yang semula menunjukkan budaya yang islami akhirnya lambat tahun mengalami perubahan karena terjadinya perubahan budaya antara masyarakat desa Laban sendiri

dengan orang luar dari desa Laban (pendatang) yang masing-masing membawa kepercayaan dan kebudayaan dari daerahnya masing-masing, kemudian bercampurilah suatu kebudayaan yang banyak menyimpang dari ajaran islam. Hal ini nampak pada saat mereka melakukan pekerjaan memasuki rumah, mereka harus mencari hari yang baik (hari hitungan jawa), setelah itu mereka mengadakan selamatan tumpeng, dengan maksud agar rumahnya membawa keberuntungan dan tidak ada makhluk halus yang menganggunya (setan ,jin).

Demikian pula dalam hal selamatan tersebut, khususnya selamatan nasi tumpeng, kebanyakan mereka membawanya ke kuburan (makam), kesawa, pohon-pohon yang di selimuti kain putih yang dianggap keramat. Disamping itu dalam hal selamatan baik yang bersifat pribadi maupun umum, kebanyakan para orang tua atau para pini sepuh desa Laban biasanya sangat senang mendatangkan hiburan Gong, misalnya selamatan sunatan, potong rambut (tugel kuncung), bersih desa (sedeka bumi) yang dilakukan setiap setahun sekali, dan masih banyak yang lain.

Walaupun kedua selamatan yang bersifat umum tersebut seolah-olah merupakan tradisi bagi masyarakat desa Laban, tetapi soal pelaksanaannya

maupun hiburannya, hal ini banyak mendapat kritikan-kritikan dari tokoh-tokoh Islam, namun hal itu tetap saja sebagai kebiasaan bagi mereka.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Kehidupan Keagamaan

Di bidang keagamaan sebelum agama Hindu masuk ke desa Laban ini hanya ada satu agama yaitu Islam. Dilihat dari segi kualitas umat Islam yang ada di desa Laban sebagian besar yang menjalankan ibadah hal ini nampak pada waktu kegiatan - kegiatan yang lain khususnya *Jamiyah Tahliil* dan *Yaasiin* yang di ikuti oleh kaum laki-laki dan wanita.

Adapun *Jamiyah* tersebut belum menjamin tentang kuwalitas penganalan ajaran Islam, namun sementara bisa di pakai sebagai berometer bagi umat Islam terhadap kesadaran keagamaan.

Kehidupan masyarakat desa Laban tentang keagamaannya berjalan dengan baik, sehingga terjadi hubungan yang harmonis saling menghormati dan mempunyai toleransi yang tinggi, keaktifan mereka dalam menjalankan ajaran agama yang mereka peluk timbul dari kesadaran mereka masing-masing pribadi meskipun adanya perbedaan yang tak seimbang antara agama - agama yang satu dengan agama yang lain. Hal yang demikian itu tidak menjadi

²³ Interview. Asy Ari, 5 , September 2001, Pukul 10.00

hambatan dalam menjalankan suatu kehidupan beribadah sehari-hari dalam bentuk sosial yang ada di masyarakat .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV
Sarana Tempat Ibadah Di Desa Laban

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Musholla	13 buah
3.	Gereja / Rumah Kebaktiaan	1 buah
4.	Pure	1 buah
Jumlah		20 buah

sumber : data statistik tahun 2000 di desa Laban

Adapun jumlah pemeluk agama di desa Laban yang terdaftar dalam data statistik tahun 2000 dapat dilihat dalam tabel

TABEL V
Jumlah Pemeluk Agama Di Desa Laban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pemeluk Agama	Jumlah	persentase
1.	Islam	5.254 Orang	87,8
2.	Kristen	74 Orang	1,2
3.	Hindu	658 Orang	11
Jumlah		5.986 Orang	100 %

sumber : data statistik tahun 2000 di desa Labar.

C. Sejarah Masuknya Agama Hindu Di Desa Laban

Masuknya agama Hindu di wilayah desa Laban, sekitar tahun 1953, adapun yang membawa agama Hindu ke desa Laban yaitu Resi Kusumo Joyo, dari Madiun. Setelah dapat membina warga desa tersebut, di antaranya Bapak Nagtrawi, Bapak Rahmat, Bapak Djaman, dan Bapak Khoman Warsoh, setelah mereka di anggap mampu melanjutkan menyebarkan agama Hindu, maka Resi kusumo joyo melanjutkan perjalanan untuk menyebarkan agama Hindu di tempat lainnya.

Dan pada tahun 1967, tepatnya pada waktu Bapak Djaman menjabat sebagai kepala Desa Laban selama 24 tahun, umat Hindu semakin berkembang sangat pesat sekali yang diawali dari kerabat atau famili dari keluarga para tokoh-tokoh tersebut yang mau masuk agamanya dan juga dari orang - orang yang kejawan yang menggap agama leluhurnya.

Bagi umat Hindu di wilayah desa Laban tersebut, hanya ada beberapa tokoh umat agama Hindu yang mampu memimpin umatnya dalam hal berpacara keagamaan pada saat ini . Adapun nama tokoh - tokoh itu adalah sebagai berikut : Bapak Rahmat, Bapak Djaman, dan Bapak Tamari. Orang inilah yang menyebarkan agama Hindu di desa Laban pada saat ini. Dan

agama Hindu semakin lama, tahun demi tahun pengikut agama semakin banyak ini sesuai dengan tabel V.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Perkembangan Agama Hindu Di Desa Laban

1. Sejarah berdirinya pura jagat dumadi

Pada mulanya umat Hindu yang berada di desa Laban masih terhambat untuk melakukan upacara persembahyangan dan juga mengadakan atau memperingati hari-hari besar yang diperingati bagi umat beragama Hindu, dari kesulitan dan hambatan yang dialami umat beragama Hindu itulah, maka timbul kesadaran umat untuk mendirikan sebuah pura.

Gagasan pendirian pura di parkasasi oleh Bapak Rahmat dan Bapak Harjo, pura di dirikan sekitar tahun 1965 yang terbuat dari kayu. Karena umat Hindu perkembangannya semakin pesat dan sanggar itu tidak memungkinkan untuk di tempati lagi karena semakin banyak yang mau bersembahyang maka digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
di antara umat Hindu itu ada yang mempunyai gagasan untuk merenovasi pura itu atau di perbesar, gagasan itu timbul dari Bapak Rahmat. Dan pada tahun 1986 tepatnya pada tanggal 7 oktober 1986 di laksanakan pembangunan pura tersebut dan pada waktu peletakan batu pertama yang di lakukan oleh dewan

¹ Interview, Mansur, 22 September 2001, Pukul 19.00

perwakilan Parisada Hindu Dharma Indonesia dari pusat (Bali). Dan pembangunan itu selesai pada tahun 1989. Pembangunan pura itu menelan biaya sekitar Rp 35.000.000. Peresmian pura itu ditetapkan pada peringatan hari yang merupakan hari yang baik menurut umat Hindu yaitu hari besar, hari raya yang diperingati tiap satu tahun sekali. Dengan memuja Sang Hyang Widi dengan mengucapkan puji syukur karena di berikekuatan dan rejeki yang mana umat Hindu dapat menyelesaikan bangunan tersebut.

Secara keseluruhan, pembangunan pura itu langsung di biyai sediri oleh umat Hindu, dengan jalan mencari sumbangan secara murni dari peneluk umat Hindu. yaitu yang berupa swadaya dan besar kecilnya sumbangan itu di tentukan sendiri oleh umat Hindu antara Rp 160.000 sampai 3.000.000, ini pembayarannya dengan jalan di angsur.

Namun pemerintah juga tidak tinggal diam karena di negara Republik Indonesia ini tidaklah memeluk satu agama tetapi ada lima agama yang terdaftar di departemen agama untuk itu pemerintah juga ikut memberi sumbangan demi kelancaran berdirinya pura.

Disamping itu ada juga biaya atau sumbangan dari pihak luar, hal ini merupakan kebahagiaan yang tak terhingga yang dapat mempercepat proses

Berkat partisipasi masyarakat umat Hindu di desa Laban, maka usaha pembangunan pura itu telah menjadi kenyataan. Dan pada tahun ini tepatnya pada tanggal 1 April 2001 umat Hindu memperlebar pura yang sekarang ini masih dalam tahap perbaikan atau perluasan pura di perkiraan menelan biaya kurang lebih Rp 66.000,000.²⁵

Pertambahan pengikut di sebabkan adanya faktor perkawinan, misalnya pemeluk agama Hindu menikah dengan pemeluk agama lain. Maka disitulah terjadinya pertumbuhan jumlah pemeluk agama Hindu.

Sebagai pemeluk agama Hindu, tentunya akan bersikap meningkatkan kualitas dan kuantitas sebagai bentuk perkembangan dan aktivitasnya untuk mengisi kegiatan yang bersifat keagamaan. Memang bagi pemeluk agama Hindu yang terjadi dari bermacam-macam golongan masyarakat juga dapat mengisi kegiatan yang bersifat sosial, kegiatan ini sangat mendukung dari kebudayaan agama Hindu di wilayah desa Laban dan sekitarnya

Melihat bangunannya yang sangat megah dan menjulang tinggi berarti perkembangan bangunan dari tahun ketahun tentunya mengalami perkembangan. Bangunan itu di mulai dengan cara bertahap mulai dari membuat halaman depan, halaman tengah sampai ke tempat pusat atau bangunan pusat yang dianggap paling keramat dan paling suci, itu hanya orang

²⁵ Interview, Tamari, 28, September 2001, Pukul, 19.00

- orang yang bersih dan dianggap suci yang boleh memasuki ruangan tersebut sedangkan orang yang dalam keadaan berhadats tidak di perbolehkan untuk memasukinya.

Dengan kesadaran pemeluk agama Hindu merindukan terbangunnya sebuah pura, setelah menjadi kenyataan walaupun memakan waktu yang lama dan bertahap. Para umat Hindu dapat melihat bagai mana keadaan para pemeluk agama Hindu yang tadinya masih berupa pura kecil sekarang menjadi sebuah pura yang besar. Bangunan pura itu sangat bermanfaat bagi pemeluk agama Hindu, mereka dapat melakukan persembahyangan dan melakukan aktivitas-aktivitas ritual keagamaan, juga dapat merayakan hari-hari besar secara bersama-sama. Memang itulah yang diharapkan oleh pemeluk agama Hindu di wilayah kecamatan menganti dan sekitarnya khususnya pemeluk agama Hindu di desa Laban. Orang akan tenang jika tersedia tempat untuk memusatkan pikiran demi menghadap kepada sang pencipta dan mereka dapat melakukan persembahan atau melakukan sesajen di wilayahnya sendiri dan tidak lagi pergi ke Bali untuk melaksanakan persembahan, di mana Bali adalah pusatnya agama Hindu di Republik Indonesia. Dan bangunan pura yang ada di desa Laban itu merupakan sebagai pura terbesar dan tertua di kabupaten Gresik kecamatan Menganti.

2. Metode Penyebaran Agama Hindu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemeluk agama Hindu dalam penyebaran agamanya tidak mengenai adanya metode-metode penyebaran agama secara khusus. Perkembangan agama Hindu disebabkan oleh adanya faktor perkawinan. Dari pemeluk agama Hindu menikah dengan pemeluk agama lain sehingga dari situlah agama Hindu mengalami penambahan pemeluknya.

Yang dilaksanakan pemeluk agama Hindu adalah memberikan kualitas bagi pemeluk agama Hindu yang sudah ada. Adapun faktor lain agama Hindu biasa bertambah pemeluknya yaitu dengan adanya orang kejawan murni atau orang Jawa asli yang masih mengikuti aturan persembahyangan dengan memberikan sesajen yang dianggap sebagai pengantar atau sarana untuk menghadap kepada Sang Hyang Widi Wasa Tuhan yang dipercaya atau diyakini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Aktivitas Keagamaan Umat Hindu Di Pura

Untuk meningkatkan kualitas pemeluk umat agama Hindu di desa Laban maka umat agama Hindu membuat lembaga pendidikan yang diadakan di pura untuk mendidik anak-anak umat agama Hindu tersebut agar tidak buta dengan ajaran agamanya

Aktivitas dalam agama Hindu yang dilakukan tiap hari adalah persembahyangan, adapun umat Hindu di desa Laban untuk menyambut hari Raya Nyepi melakukan upacara Pawur Agung Kesanga dengan berjalan mengelilingi desa atau karnaval.

Dan pada hari - hari baik menurut umat Hindu yang mempunyai spritual yang tinggi, hari baik menurut agama Hindu adalah hari purnama yang di peringati dengan persembahyangan tiap 15 hari sekali, dan hari tumpek 35 hari sekali, persembahyangan pada hari itu di peringati secara rutin akan tetapi tetapi tidak sebesar dan semeriah pada hari raya besar. Besar kecilnya suatu persembahyangan di tentukan dengan banyaknya sesajen yang di buat persembahan peringatan yang besar yaitu pada hari raya *Galungan*, *Pagerwesi*, *Kuningan*, *Nyepi* dan hari *Saraswati*. Dalam upacara persembahyangan itu umat Hindu dipimpin oleh seorang pinandita. Adapun pinandita yang memimpin upacara persembahyangan di pura adalah pinadita Bapak Tamari, Bapak Suradi, Bapak Gondho dan Bapak Raji. Beliau ini termasuk pinadita di wilayah kecamatan Menganti dan beliau telah di lantik oleh pinadeta pusat dari Bali.

Melihat perkembangan jumlah umat Hindu yang berada di pura dapat di katakan bahwa perkembangannya cukup menggembirakan. Dengan dibangunnya pura yang sekarang di pelebar berarti jalan menuju kedepan untuk mencapai ketemtrama dalam bersembayang baik sekali.

Segala bentuk kegiatan hari-hari besar umat Hindu dapat berjalan dengan baik dan ini berarti menambah jumlah pengikutnya. Dengan adanya pura dapat dilihat perkembangan beberapa jumlah pengikut umat Hindu yang melakukan aktivitas ritual

Dengan bertambahnya jumlah pengikut umat Hindu yang semakin meningkat maka akan mempergaruhi perkembangan aktivitas terutama semakin meningkatnya kegiatan dalam rangka peringatan hari - hari besar atau hari raya umat Hindu. Pengaruh perkembangan aktivitas akan menambah kesempurnaan isi pura.

Di pura nampak semakin pesat aktivitasnya ini dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas - aktivitas yang tidak pernah kosong. Setiap hari aktivitasnya adalah melakukan persembahyangan, selain itu juga mengadakan aktivitas yang sifatnya nasional yaitu perayaan hari besar atau hari raya umat Hindu.

Dari jumlah tersebut atau pendapat dari para responden yang tertuang pada tabel IX, maka dapat kita lihat perkembangannya mulai dari perkembangan jumlah pemeluknya dan perkembangan aktivitasnya. Karena agama Hindu merupakan agama leluhur dan bukan agama mayoritas maka kalau dilihat perkembangannya dari sudut agama Hindu, perkembangan umat Hindu di desa Laban sangat pesat dikarenakan faktor perkawinan dan faktor kejawaan murni hanya itulah yang dapat menambah jumlah pemeluk dan mengalami perkembangan. ²⁶

F. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian penyajian data merupakan suatu hal yang penting sekali dalam menentukan baik buruknya penelitian dan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis, data - data tersebut penulis kumpulkan setelah menyebarkan daftar pertanyaan yang berupa angket sebagai data primer.

Adapun angket tentang perkembangan agama Hindu dan pengaruhnya terhadap masyarakat Islam di desa Laban terdiri dari pertanyaan, pertanyaan tersebut adalah alternatif jawaban tersebut diberi nilai berdasarkan jawaban sebagai berikut :

²⁶ Interview, Kusnadi, 7, Oktober 2001, Pukul, 10.00

Yang menjawab a, diberi nilai 3

Yang menjawab b, diberi nilai 2

Yang menjawab c, diberi nilai 1

Setelah semua daftar pertanyaan di jawab oleh responden kemudian di tarik kembali dan di masukkan kedalam tabulasi data kemudian untuk di persiapkan memasuki tahap analisa data.

G. Inventaris Data

Suatu hal yang tidak dapat di lewati dalam suatu penelitian adalah inventaris data yaitu data dari hasil jawaban responden yang telah dicari scor, dijumlahkan dan kemudian di total scor. Hal ini di maksudkan untuk mempermudah dalam menjelaskan hasilnya dari masing - masing responden

dalam masing - masing vareabel.

TABEL VI

Rekapitulasi Nilai Data Penyebaran Angket
 Perkembangan Agama Hindu Serta Pengaruhnya Terhadap Agama Islam

Agama Hindu			Agama Islam		
No	Nama Responden	Nilai	No	Nama Responden	Nilai
1	2	(X)		3	(Y)
1.	Noersim	23	1.	Adul Wahid	21
2.	Subiyantoro	20	2.	Karep	25
3.	Siswanto	23	3.	M. Ilman	20
4.	Gunawan	18	4.	Sutaminingsih	19
5.	Raji	20	5.	Sularno	23
6.	Totok Sukirno	23	6.	Yunus	26
7.	Sesno	22	7.	Titik. Spd	25
8.	Wiwik	17	8.	ABD. Rohman	22
9.	Tono	22	9.	Suhartono	24
10.	Harnik	20	10.	Alkhomah	27
11.	Tamari	23	11.	Heni Stiyowati	23
12.	Hartoyo	22	12.	Mansur	22
13.	Supemo	20	13.	Riswandi	27
14.	Supeno	24	14.	Miono. Spd	25
15.	Tadi	20	15.	Ma'ruf	19
16.	Aswar Anas	23	16.	Juriwantoh	26
17.	Guna Wibowo	22	17.	Suriyadi	26
18.	Suhadi	18	18.	Muspiyatun	23
19.	Harsono	24	19.	Sambang	23
20.	Sugiharto. Spd	20	20.	Drs. Efendi	25
21.	Arifin	22	21.	Rusmiati	22
22.	Kasmuji	22	22.	Suriadi	23
23.	Sumariati	20	23.	Subani	25
24.	Muidah	21	24.	ABD. Qodir	23
25.	Mukiyadi	22	25.	Seputro	25
26.	Mariadi	16	26.	Ir. Anang Suwono	22
27.	Erno	23	27.	Nurami	25
28.	Suwardi	18	28.	Mu'ini	22
29.	Kayadi	20	29.	Siti Mutmainah	23
30.	Sandi	23	30.	Sustini	25

Lanjutan tabel. VII

2 (X)			3 (Y)		
31.	Sumiono	22	31.	Karep	21
32.	Muliyasih	25	32.	Suhartatik	27
33.	Dewi Sinta Haya	22	33.	Manu	19
34.	Aspiah	20	34.	Eko Purnomo	25
35.	Reni	23	35.	Kusniyah	22
36.	Bambang Subadri	25	36.	Rustini	27
37.	Purtiwi	22	37.	Santana	22
38.	Machput	18	38.	Aksim	24
39.	Kiki Purwanti	21	39.	Agus	20
40.	Patmini	20	40.	Subaidah	22
41.	Supadi	19	41.	Evie Anggeaeni	25
42.	Guwarsiyah	23	42.	Pristiwiyanto. SH	22
43.	Ponimah	20	43.	Siti Mar'rifah	23
44.	Ida	22	44.	Qoirul	24
45.	Santoso	17	45.	Yono	21
46.	Juwadi	21	46.	Suhari. SH	25
47.	S. Komdi	20	47.	Mu'ini	22
48.	Sanan	21	48.	Surono	27
49.	Arifin	22	49.	H. Kusnul Yaqin	23
50.	Taman	20	50.	Ragum	25
Jumlah 1054			Jumlah 1172		

Keterangan

No : Nomor Responden

X : Hasil nilai perkembangan agama Hindu

Y : Hasil nilai pengaruh umat Hindu

Setelah diketahui perolehan data kualitatif dengan total scor sebagai mana terdapat dalam tabel di atas, maka langkah selanjutnya akan di tentukan vareabel ke berhasilan perkembangan agama hindu dan pengaruhnya terhadap umat Islam di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik

H. Analisa Data

Untuk pengujian data, ada tidaknya pengaruh antara perkembangan Agama Hindu terhadap masyarakat Islam adalah dengan menggunakan analisa statistik. Dengan menggunakan rumus product moment.

Yang hasilnya nanti dapat di konsultasikan pada tabel harga r product moment dengan menggunakan taraf signitif 1 %

N. jumlah pasangan yang di gunakan untuk menghitung r atau dapat di konsultasikan pada cara yang lebih sederhana dan mudah, yaitu menggunakan interpretasi r dengan tabel sebagai berikut :

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.

Sebagai persiapan untuk menganalisa data, maka terlebih dahulu di cari ΣX

, Σy , ΣX^2 , Σy^2 dan ΣXy , karena dengan mengetahui jumlah tersebut akan

memudahkan perjalanan dalam memasukkan angka ke dalam rumus yang di

pergunakan. Lebih jelasnya dapat di lihat di tabel berikut ini :

TABEL . IX
Tabel Distribusi Nilai Perkembangan Agama Hindu
Serta Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Islam
Dalam Korelasi Rumus Product Moment

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	23	21	529	441	483
2.	20	25	400	625	500
3.	23	20	529	400	460
4.	18	19	324	361	342
5.	20	23	400	529	460
6.	23	26	529	676	598
7.	22	25	484	625	550
8.	17	22	289	484	374
9.	22	24	484	576	528
10.	20	27	400	729	540
11.	23	23	529	529	529
12.	22	22	484	484	484
13.	20	27	400	729	540
14.	24	25	576	625	600
15.	20	19	400	361	380
16.	23	26	529	676	598
17.	22	26	484	676	572
18.	18	23	324	529	414
19.	24	25	576	625	600
20.	20	22	400	484	440
21.	22	23	484	529	506
22.	22	23	484	529	506
23.	20	25	400	625	500
24.	21	23	441	529	483
25.	22	25	484	625	550
26.	16	22	256	484	352
27.	23	25	529	625	575
28.	18	22	324	484	396

Lanjutan tabel. IX

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
29.	20	23	400	529	460
30.	23	25	529	625	575
31.	22	21	484	441	462
32.	25	27	625	729	675
33.	22	19	484	361	418
34.	20	25	400	625	500
35.	23	22	529	484	506
36.	25	27	625	729	675
37.	22	22	484	484	484
38.	18	24	324	576	432
39.	21	20	441	400	420
40.	20	22	400	484	440
41.	19	25	381	625	475
42.	23	22	529	484	506
43.	20	23	400	529	460
44.	22	24	484	576	528
45.	17	21	289	441	357
46.	21	25	441	625	525
47.	20	22	400	484	440
48.	21	27	441	729	567
49.	22	23	484	529	506
50.	20	19	400	625	500
Jumlah	1054	1172	22275	27675	24772

Keterangan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N : Nomor responden

X : Hasil nilai perkembangan agama Hindu

Y : Hasil nilai pengaruh umat Hindu

X² : Hasil pengkuadratan sekor X

Y² : Hasil pengkuadratan sekor Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara sekor X dengan sekor Y

Maka dapat di ketahui sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

X : 1054

Y : 1172

X^2 : 22275

y^2 : 27675

Xy : 24772

Dari hasil data di atas maka dapat di masukan kedalam rumus, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perkembangan Agama Hindu terhadap masyarakat Islam, dengan menggunakan rumus product moment yaitu sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$\frac{(50 \times 24772) - (1054 \times 1172)}{\sqrt{(50 \times 22275 - 1054^2) (50 \times 27675 - 1172^2)}}$$

$$\frac{1238600 - 1235288}{\sqrt{(1113750 - 1110916) (1383750 - 1373584)}}$$

$$\frac{3312}{\sqrt{(2834) (10166)}}$$

$$\frac{3312}{\sqrt{28810444}}$$

$$\frac{3312}{5367.5361}$$

$$= 0,6170428$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 0,617$$

Untuk selanjutnya adalah membandingkan nilai r_{xy} dengan harga kritik r product moment. Nilai r yang di peroleh dibandingkan dengan nilai r dalam tabel, ternyata r yang di peroleh 0,617 lebih besar dari r dari tabel yaitu (dari tabel singnifikasi 1%).

Dengan demikian hasil analisa perkembangan agama Hindu serta pengaruhnya menunjukkan korelasi antara perkembangan agama Hindu terhadap masyarakat Islam di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik, walaupun masuk dalam interprostasi dari nilai r agak renda yaitu 0,600 s/d 0,800, ini berarti bahwa perkembangan agama Hindu di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik, ada penganruhnya terhadap masyarakat islam setempat.

Tabel

Tabel Nilai-niali r Product Moment

N	Taraf Singnif		N	Taraf Singnif		N	Taraf Singnif	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
(1)			(2)			(3)		
3.	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55.	0,266	0,345
4.	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60.	0,254	0,330
5.	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8,	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10.	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,062	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
13	0,553	0,684	37	0,525	0,418	150	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194

N	Taraf Singnif		N	Taraf Singnif		N	Taraf Singnif	
	5 %	1%		5 %	1 %		5 %	1 %
(1)			(2)			(3)		
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,632	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,484	0,606	41	0,308	0,398	400	0,113	0,148
18	0,482	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,031	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,383	600	0,080	0,128
21	0,433	0,549	45	0,294	0,830	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,516	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,257	0,361			

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



B A B. IV

ANALISA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari uraian perkembangan agama Hindu serta pengaruhnya terhadap masyarakat Islam di desa Laban, maka penulis dapat memberikan analisa sebagai berikut:

A. Pengaruh Perkembangan Agama Hindu di Desa Laban

Dilihat dari keadaan daerah, penduduk serta ekonomi yang ditunjang oleh kurangnya pengetahuan pendidikan di dalam masyarakat desa Laban pada saat itu, sehingga merupakan basis bagi penyebaran agama Hindu, maka desa Laban inilah yang merupakan obyek lebih dulu dari pada wilayah lain yang berada di kecamatan Menganti pada saat itu bagi agama tersebut. Demikian juga keadaan penduduk yang sebagian besar adalah mata pencahariannya sebagai petani (sesuai dengan tabel 1) sehingga para digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penyebar agama Hindu itu mudah untuk menyebarkan ajaran agamanya, sebab disamping mereka menyebarkan agama Hindu, mereka juga sebagai petani. Para penyebar juga memilih orang yang dianggap rendah pengetahuan tentang agama sehingga kebanyakan yang masuk keagama Hindu adalah orang - orang yang ikut-ikutan dari orang tuanya karena di anggap sebagai agama leluhurnya.

Dilihat dari segi sosial budaya khususnya di desa Laban yang merupakan daerah tempat tumbuhnya agama Hindu, di mana sebagian besar masyarakatnya masih banyak yang melakukan sesaja yang dibawah ketempat

- tempat yang dianggap keramat seperti ke sawah dan kepohon - pohon yang di anggap keramat yang diselimuti atau dibungkus dengan kain putih, disamping itu masyarakat juga mempunyai anggapan bahwa penghuni yang berada di pohon itu akan menolong dia yang mau memberikan sesajen dan bila tidak diberi sesajen akan timbul suatu bencana atau musibah kepada keluarganya dan disamping itu masyarakat juga senang dengan hiburan tradisional seperti wayang kulit, ludruk hiburan ini biasanya diadakan bila salah satu keluarganya ada yang mempunyai hazatan di antarlain ditugekuncung atau potong rambut, anak semata wayang. Karena para pemeluk atau tokoh - tokoh yang menyebarkan agama Hindu senang juga dengan hiburan tradisional dan ia juga sering mengadakan hiburan, untuk upacara adat tersebut sehingga sangat mudah bagi mereka untuk menyebarkan agamanya.

Kehidupan masyarakat desa Laban dalam keagamaan berjalan dengan baik yaitu saling menghormati dan mempunyai toleransi yang tinggi antara satu agama dengan agama lain, hubungan ini sangat harmonis, mereka menjalankan ajaran agama yang timbul dari kesadaran dirinya sendiri meskipun adanya perbedaan yang tak seimbang antara agama Hindu dengan

agama Islam. Hal yang demikian itu tidak menjadi hambatan dalam menjalankan kehidupan beragama dalam masyarakat, karena kerukunan bernasyarakat sangat dibutuhkan agar tidak terjadi masalah kasus sara yang menimbulkan konflik antar agama seperti yang terjadi pada saat-saat ini.

Sebelum agama Hindu masuk ke desa Laban, para pemuka atau mubaligh Islam desa Laban kurang memperhatikan masyarakat yang butuh penerangan tentang ajaran agama Islam, karena sebagian besar masyarakat yang masih lemah imannya dan bagi mereka yang hidupnya diliputi dengan kekurangan dan penderitaan yang dialami pada saat itu, sehingga dengan datangnya agama Hindu masuk didesa Laban adalah merupakan salah satunya pelarian untuk menenangkan jiwa mereka yang masih dihantui dengan kejadian-kejadian yang menyedihkan, yang beberapa tahun terlewatkan, di samping itu kepindahan mereka dari agama Islam ke agama Hindu karena di dalam umat Hindu sangat bersatu dalam beribadah kebersamaan, kegotonrayongan antara sesama umat Hindu tidak ada yang menghina antara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan orang Islam sendiri hanya sibuk memikirkan kepentingannya sendiri serta hanya menumpuk-numpuk harta saja sementara ada sebagian mereka yang hidupnya diliputi dengan kesengsaraan, penderitaan serta butuh akan kasih sayang dan bimbingannya ajaran agama, maka dengan adanya

masuknya agama Hindu di desa Laban ini adalah merupakan salah satu penyelamatan bagi mereka yang membutuhkan perhatian serta penderitaan mereka.

B. Akibat atau Pengaruh Perkembangan Hindu

Sejak masuknya agama Hindu di desa Laban maka mulailah umat Islam sadar akan kelemahannya saat itu terutama hal ini menyadarkan bagi para pemuka agama Islam yang kurang menghiraukan akan dakwah terhadap masyarakat yang membutuhkannya. Walaupun saat itu sudah ada kegiatan keagamaan namun mereka tidak memikirkan apa yang selama ini dirasakan dan apa yang di kerjakan bagi sebagian mereka yang hidupnya diliputi oleh rasa kebimbangan serta ketidak pastian dalam menentukan hidupnya sementara orang Islam sendiri bersikap masa bodoh tidak mau berkunjung terhadap mereka yang miskin dan orang yang tidak tahu banyak tentang ajaran agama Islam.

Ibarat orang yang mempunyai pertanian yang luas karena luasnya tanah yang di anggap tidak menghasilkan lalu ditinggalkan tanpa dihiraukan namun setelah orang lain yang mengerjakannya barulah mereka sadar bahwa tanah itu berguna apabila mereka rajin mengerjakannya.

Kini umat Islam sadar akan kekhilafannya apalagi setelah umat Hindu mulai memampakkan kegiatannya, dan berhasil berkembang di masyarakat Islam khususnya di desa Laban. Walaupun menurut kaca mata Islam hal itu tidak banyak berpengaruhnya terhadap keadaan masyarakat yang lain.

Dengan perkembangan agama Hindu di desa Laban menyebabkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Pengaruh yang bersifat negatif bagi umat Islam antara lain adanya umat Islam yang pindah agama yang semula agama Islam menjadi agama Hindu, karena di sebabkan faktor perkawinan antar agama yaitu anaknya orang Islam menikah dengan anaknya orang Hindu dan sebaliknya, walaupun hal itu merupakan kelengahan atau kesalahan umat Islam sendiri, karena tidak memperhatikan umatnya yang kurang tahu tentang ajaran agama Islam.

Adapun pengaruh yang bersifat positif bagi umat islam adalah timbulnya kesadaran bagi umat Islam khususnya bagi para tokoh-tokoh Islam dalam menjalankan dakwahnya. Disamping itu Islam di dalam menanggulangi perkembangan Hindu bukan berarti umat Islam harus memerangi atau menghalangi mereka dalam menyebarkan agamanya, sehingga menimbulkan kekacauan yang menjurus kepertentangan agama.

Hal itu telah disadari betul-betul oleh umat Islam yang sadar akan kekurangannya selama ini berkembangannya Hindu betul-betul merupakan cambuk bagi umat Islam untuk lebih giat dan aktif di dalam melaksanakan dakwah Islam, baik generasi tua maupun generasi muda yang berupa dakwah langsung melalui perorangan maupun melalui wadah organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B A B. V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang perkembangan agama Hindu serta pengaruhnya terhadap masyarakat Islam di desa Laban maka dapatlah di simpulkan sebagai berikut :

1. Proses berkembangn agama Hindu di desa Laban disebabkan karena beberapa faktor, antara lain yaitu : karena rendahnya pendidikan keagamaan dalam masyarakat khususnya mengenai tentang ajaran Islam, serta ekonomi yang lemah pada saat itu, sehingga dengan begitu maka agama Hindu mudah sekali masuk dalam kehidupan mereka.
2. Yang mendorong mayarakat untuk memeluk agama Hindu karena di sebabkan kurangnya perhatian umat Islam sendiri terhadap masyarakat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang kurang paham tentang ajaran-ajaran Islam karena mereka hanya ikut-ikutan saja yang tidak tahu tentang ajaran Islam. Dan juga disebabkan kekosongan agama dalam diri manusia karena di pengaruhi oleh aliran kepercayaan yang di bahwa oleh leluhurnya, serta dirinya membutuhkan bimbingan-bimbingan rohani yang mengarahkan mereka untuk menjalankan agama yang selama ini di ikuti.

3. Pengaruh faktor - faktor yang menyebabkan perkembangan agama Hindu di desa Laban ini membawa pengaruh yang bersifat negatif bagi umat Islam yang berupa pindah agama, orang - orang Islam kedalam agama Hindu yang terutama di sebabkan karena pengaruh kehidupan sosial umat Hindu di tengah-tengah masyarakat yang menunjukan keharmonisan antara sesama umat Hindu. Di samping itu juga membawa pengaruh yang bersifat positif bagi umat Islam sendiri yang sadar dan lebih giat menjalankan ajaran agamanya dan lebih giat dalam berdakwah meyiarkan agama Islam khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan tentang ajaran Islam.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kenyataan yang ada mengenai perkembangan agama Hindu serta berbagai pengaruhnya terhadap umat Islam di desa Laban , maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada seluruh umat Islam hendaknya lebih giat menjalkan dakwah terutama di daerah yang sangat membutuhkan penerangan ajaran agama Islam, selain itu hendaknya pandai-pandai dalam menggunakan kesempatan serta memanfaatkan situasi yang ada dalam berdakwah. Di sampig itu juga jangan di lupakan memanfaatkan keimanan umat Islam

sendiri secara pribadi maupun lewat organisasi Islam untuk menjalankan dakwahnya.

2. Kepada seluruh umat Islam hendaknya menjadi contoh bagi umat yang lain di dalam menciptakan kerukunan hindup beragama, sehingga umat Islam merupakan contoh dalam membantu mempersatukan umat di desa itu.

C. PENUTUP

Dengan berakhimya pembahasan dalam skripsi ini penulis mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang berupa ucapan Alhamdulillah Robbil Aalamin semoga ada guna dan manfaatnya, khususnya bagi umat Islam dan umumnya bagi semua umat beragama

Akhimya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselaesaikannya penulisan skripsi ini, untuk itu saya ucapkan terima kasih tersebut khususnya penulis sampaikan kepada :

Yang terhormat Bapak Drs. Eko Taranggono yang dengan segala jeri payahnya telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis semoga bantuan serta amalan perbuatan beliau mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 1990. *Perbandingan Agama*. Semarang: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hadiwijono, Harun. 2000. *Agama Hindu Dan Buddha*. Jakarta : P.T. BPK Gunung Mulia.
- Hadikusuma, Hilman. 1993. *Antopologi Agama*. Bandung : P.T. Citra Aditya Bakti.
- Hadi, Surtrismo. 1993a. *Metodologi Research, Jilid I*. Yagyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Surtrismo. 1993b. *Metodologi Research Jilid II*. Yagyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Surtrismo. 1993c. *Metodologi Research Jilid III*. Yagyakarta : Andi Offset.
- I Gede Sura. 1987. *Pelajaran Agama Hindu*. Jakarta : Yayasan Wisma Karta.
- Mardais. 1990. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwodarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Shalaby, Ahmad. 1998. *Perbandingan Agama - Agama Besar Di India Hindu*. Terj. Abu Ahmadi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sou'yb, Joesoef. 1996. *Agama-Agama Besar Di Dunia*. Jakarta : P.T. Al Husna zikra.
- Yayasan Sanatana Dharma Rama. 1996. *Intisari Ajaran Hindu*. Surabaya : Paramita.